

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Bab ini berisikan berisikan kesimpulan dari semua hasil temuan data di lapangan serta rekomendasi selanjutnya yang diharapkan dapat menjadi perbaikan selanjutnya. Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian yang diuraikan dalam bab IV, setelah dianalisis secara teori dengan temuan-temuan lapangan serta rumusan fokus penelitian mengenai analisis Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di Cendekia *Leadership School*, penulis merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Penyusunan RPS

Berdasarkan hasil temuan-temuan secara empirik dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses penyusunan RPS di Cendekia *Leadership School* sudah hampir sesuai dengan langkah tahapan yang dianjurkan dalam teori. Dimulai dari proses analisis sampai pada penetapan strategi implementasi, monitoring, dan evaluasi. Jika diuraikan, berikut proses penyusunan RPS tersebut: (1) menyiapkan agenda musyawarah penyusunan RPS baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan persiapan administrasi maupun persiapan secara kontekstual mengenai hal-hal atau dokumen terkait perencanaan; (2) tahapan awal dalam musyawarah penyusunan adalah melakukan analisis lingkungan, baik lingkungan strategis maupun operasional, baik lingkungan internal maupun eksternal; (3) menentukan kesenjangan antara situasi yang diharapkan dengan situasi saat ini yang didasarkan atas kebutuhan; (4) membuat dan menyesuaikan rencana dengan visi misi; (5) melakukan analisis SWOT; (6) menentukan dan menetapkan strategi implementasi rencana; (7) menentukan output yang akan dicapai; (8) menyusun rencana biaya; (9) menyusun rencana strategi *controlling*; (10) membuat jadwal pelaksanaan program; (11) menentukan penanggung jawab program/kegiatan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Secara umum, proses penyusunan RPS di Cendekia *Leadership School* ini sudah hampir memiliki kesesuaian dengan landasan teorinya. Hanya saja ada

yang memang belum ada yakni tahap dalam merumuskan tujuan sekolah selama satu tahun ke depan (sasaran atau tujuan situasional satu tahun) dan tahap mengidentifikasi fungsi-fungsi atau urusan-urusan sekolah untuk dikaji tingkat kesiapannya.

2. Kriteria Penyusunan RPS

Secara umum, kriteria penyusunan RPS di Cendekia *Leadership School* sudah terpenuhi. Jika disimpulkan hasil penelitian dari fokus kedua mengenai kriteria yang ada di Cendekia *Leadership School* ini yakni: (1) melibatkan semua pihak; (2) disusun berdasarkan kebutuhan, *what people need*; (3) selaras dengan visi misi dan tujuan; (4) *feasible* untuk direalisasikan; (5) atas dasar cita-cita atau harapan yang ideal; (6) program aplikatif untuk semua elemen; (7) diupayakan untuk selalu berbeda, dinamis, dan inovatif; (8) kalender pendidikan sebagai simbol RPS; (9) *future oriented* atau memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi; (10) memiliki opsi rencana satu dua atau *plan A plan B*; (11) berdasarkan analisis dan memperhatikan kemampuan sekolah; (12) memiliki kelengkapan elemen-elemen rencana seperti tujuan, indikator, sumber daya, waktu, biaya, sarpras; (13) memiliki nuansa keterbukaan.

Namun, masih ada kriteria yang menjadi kekurangan yaitu mengenai dokumen RPS yang elemen-elemen kelengkapannya tidak dijadikan dalam satu *blueprint* dokumen RPS.

3. Peran dan Fungsi Pemangku Kepentingan Dalam Menyusun RPS

Di Cendekia *Leadership School* sendiri yang memiliki peranan terhadap penyusunan RPS yakni: (1) General Manager (GM); (2) Kepala Sekolah; (3) *General Affair Manager* (GAM); (4) *School Academic Manager* (SAM); (5) Tim Unit (Guru). GM sebagai perwakilan dari yayasan sebagai penghubung koordinasi antara sekolah dan yayasan yang kemudian memiliki peran juga sebagai penanggung jawab rencana jangka panjang. Sedangkan kepala sekolah perannya sebagai pembuat rencana operasional tahunan yang pada pelaksanaannya dibantu oleh GAM, SAM, dan guru-guru.

4. Faktor Penunjang dan Penghambat

Faktor penunjang dan penghambat yang terungkap dari hasil penelitiann terdiri dari beberapa faktor. Faktor penunjangnya yang muncul

diantaranya, yakni: (1) melibatkan semua elemen; (2) adanya pertemuan (*meeting*) yang rutin; (3) SDM yang kompeten; (4) fasilitas yang memadai; (5) hubungan dan partisipasi orang tua yang baik; (6) memiliki banyak *link*; (7) semua warga sekolah dan yayasan dapat menjaga keharmonisan, menerima perbedaan dan saling menghormati.

Kemudian untuk faktor penghambatnya sendiri yakni: (1) adanya tekanan dari pihak-pihak tertentu; (2) sulitnya merumuskan implementasi program-program yang sifatnya non fisik dibandingkan fisik.

5. RPS sebagai *guidline* Dalam Menjalankan Setiap Kegiatan

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, fokus penelitian kelima mengenai kesesuaian apakah RPS dijadikan sebagai *guidline* dalam menjalankan setiap aktivitas yang ada di Cendekia *Leadership School* ini secara umum sudah terlihat, bahwa RPS itu dijadikan *guidline* dalam menjalankan setiap kegiatan. Bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah berdasarkan apa yang direncanakan dan tidak boleh melaksanakan kegiatan atau program di luar apa yang direncanakan kecuali dalam kondisi tertentu.

B. Rekomendasi

Dari hasil data yang telah penulis bahas mengenai analisis Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di Cendekia *Leadership School*, memunculkan beberapa rekomendasi yang akan diberikan kepada pihak-pihak terkait. Penulis berharap ini menjadi sebuah informasi yang mampu dijadikan perbaikan atau contoh pelaksanaan penyusunan RPS dikemudian hari. Beberapa rekomendasi tersebut diantaranya:

1. Bagi Sekolah

- a. Sebaiknya sekolah tidak hanya merumuskan tujuan sekolah secara umum, namun juga merumuskan tujuan operasional tahunan dan mengidentifikasi fungsi-fungsi atau urusan-urusan sekolah untuk dikaji tingkat kesiapannya. Agar memiliki acuan ketercapaian rencana tahunan yang dijalankan.
- b. Sekolah perlu mengintegrasikan dokumen RPS dalam satu *blueprint* sehingga tidak hanya Kalender Pendidikan saja yang menjadi simbol rencana tahunan sekolah.

- c. Perlu adanya optimalisasi dan kordinasi yang lebih antar pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses penyusunan RPS. Terutama kordinasi yang lebih dikuatkan antara pihak yayasan dan sekolah untuk dilaksanakan lebih intens dan rutin.
- d. Sekolah perlu bersikap bijak terhadap faktor penghambat atau tantangan yang muncul sehingga hal tersebut bisa dirubah menjadi peluang untuk menjadi lebih baik. Begitu pun pertahankan dan tingkatkan faktor-faktor penunjang dalam penyusunan RPS tersebut agar bisa menjadi contoh bagi sekolah lain yang memiliki permasalahan dalam pembuatan rencana.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang kan meneliti mengenai koor perencanaan khususnya RPS ini dapat lebih bisa mengembangkan fokus penelitian yang akan diteliti, serta lebih mempetakan dan mengoptimalkan kembali aspek-aspek penelitian yang akan dicari dan narasumber yang dipilih. Sehingga data yang didapat bisa lebih valid dan akurat mengenai aspek yang diteliti.
- b. Dapat melakukan penelitian dengan fokus yang sama namun dalam berbeda tempat sebagai bahan pertimbangan dan penulusuran kemampuan sekolah dalam menyusun rencana serta juga sebagai peluang untuk berkembangnya konsep RPS dalam keilmuan Administrasi Pendidikan.